



GEREJA BETHEL INDONESIA

Jl. Karang Anyar Raya No. 48-50

Jakarta Pusat (10740)

Telp. 021.6289247, 021.6004440

e-mail: gbi.karanganyar@yahoo.com

Website: <http://www.gbi-ka.org>



PENUAI TANGGUH

Yang Berhati Murid

Dan Memuridkan



MENGELOLA BERKAT TUHAN

Yesaya 55:2 *“Mengapakah kamu membelanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti, dan upah jerihpayahmu untuk sesuatu yang tidak menyenangkan? Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat”*

Mengelola uang dengan baik bukanlah bakat bawaan dan bukan pula kemampuan yang langsung kita miliki setelah mempunyai uang atau pendapatan tetap. Mengelola uang dengan baik adalah kemampuan yang diperoleh melalui belajar dan latihan yang dipraktikkan sesegara mungkin. Dalam kenyataannya ada banyak orang yang sudah mempunyai uang banyak, tetapi masih tetap merasa kurang dan tak pernah mampu dan punya niat memberi. Tetapi ada juga orang yang mempunyai uang tidak banyak, tetapi merasa cukup dan selalu saja berusaha untuk memberi. Melalui kenyataan ini maka dapatlah kita simpulkan bahwa yang utama bukanlah seberapa banyak uang kita melainkan bagaimana cara kita mengelola uang dan bagaimana sikap kita kepada uang itu. John Wesley memberi arahan ada tiga prinsip yang dapat kita lakukan dalam mengelolah uang dengan baik.

Pertama *“Carilah uang semampu kita dengan cara yang benar dan tidak merugikan sesama”*. Ada orang yang dengan ringannya berkata, saya tidak pernah cari uang tetapi uanglah yang mencari saya. Suatu pernyataan yang sangat percaya diri ini memuat pemahaman yang salah, walaupun sebagian menganggapnya sebagai pernyataan iman. Karena hal ini berarti tanpa kerja seseorang memperoleh uang. Sekiranya ada hal itu tidak bersifat universal. Lagi pula hakekat manusia adalah bekerja. Jadi bekerja bukan hanya sekedar mencari uang tapi orang yang membutuhkan uang haruslah bekerja.

Kedua adalah *“simpan sebanyak yang dapat disimpan atau menabung.”* Dalam hal menabung yang kita kembangkan adalah konsep menghemat dan sikap antisipatif akan kemungkinan yang terjadi di depan. Bila memungkinkan atau masih dapat dibagi ikuti berbagai asuransi seperti asuransi pendidikan anak, asuransi jiwa dan kesehatan hingga asuransi investasi dan pensiun. Dalam hal ini hindari pemborosan atau membelanjakan uang pada hal-hal tak berguna dan tidak produktif.

Ketiga *“Berilah sebanyak kita bisa memberi atau memberi sesuai kemampuan”*. Memberi itu sepertinya sederhana tetapi sangat Alkitabiah. perintah Tuhan untuk memberi atau memulangkan persepuluhan dari pendapatan adalah merupakan cara Allah melatih umat-Nya untuk menjadi seorang yang terlatih memberi. Allah sangat memahami keadaan manusia ciptaan-Nya itu secara detail. Dia tahu dengan pasti bahwa umat-Nya tidak akan menjadi miskin bila suka memberi tetapi jiwanya akan menjadi bersih dan hatinya pun menjadi kaya. Semangat kerja akan meningkat dan sukacitanya akan semakin bertambah bila melihat orang lain bahagia. Ya! jadinya jadi kaya juga. **(MT)**

GeMA 2019

Ester 6:14 - 8-17

Mazmur 107:1-22

Wahyu 15

Ayat Mas / Renungan

Wahyu 15:3-4 *“Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, bunyinya: “Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah, Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa! “Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan yang tidak memuliakan nama-Mu? Sebab Engkau saja yang kudus...”*

Penglihatan rasul Yohanes pada Wahyu 13 adalah mengenai masa sengsara besar. Sengsara besar yang diakibatkan antiKristus yang haus penyembahan dari manusia atas dirinya. Pengikut Kristus merupakan tujuan utama untuk dihabisi karena tidak akan pernah mau menyembahnya. Walaupun banyak yang terseret menyembah antikristus karena tidak tahan akan siksaan, tetapi tidak sedikit juga yang berhasil melewati masa sengsara itu yang tetap setia kepada Yesus. Mereka memilih setia karena lebih baik menderita hanya seketika tetapi akan memperoleh kebahagiaan selama-lamanya. Dalam penglihatan berikutnya di Wahyu 15, Yohanes melihat lautan kaca bercampur api dan di tepi lautan kaca itu berdiri mereka

yang mengalahkan binatang. Mereka adalah orang yang setia dan terus berpegang teguh sebagai pengikut Kristus ketika teraniaya oleh antikristus dengan kekejaman yang sangat ekstrim. Mereka menyanyikan nyanyian Musa dan nyanyian anak domba suatu nyanyian kemenangan setelah melewati pergumulan, perjuangan yang sangat berat. Nyanyian Musa yang dinyanyikan setelah menyeberang laut Teberau dan menyaksikan kekuatan Mesir tenggelam oleh keganasan laut tersebut. Suatu nyanyian yang memberi pengakuan bahwa Allah sendirilah yang bertindak langsung membela umat dan mengalahkan musuh umat-Nya. Umat Tuhan yang sejati pasti gemar mengumandangkan pujian untuk mengagungkan Allah. Umat yang setia melewati aniaya antikristus itu jelas-jelas masuk dalam penganiayaan kekejaman kelas berat. Mereka beralasan menyalahkan Allah yang seakan-akan membiarkan mereka berjuang tanpa pembelaan Allah. Tetapi ternyata kemenangan Allah atas iblis membuat mereka lupa penderitaan sebab di hadapan mereka terpampang nyata surga tempat untuk menikmati kebahagiaan abadi. Jauh-jauh sebelumnya nabi Yesaya sudah bernubuat *“Bulan berganti bulan dan sabat berganti sabat mereka seluruh manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku firman Tuhan”* (Yesaya 66:23). Semua orang percaya akan bersama Yesus untuk selamanya, tetapi para pelawan Firman akan dihukum dalam neraka yang kekal. Dalam penglihatan rasul Yohanes pasal 15 ini mencatat bahwa murka Allah yang terakhir ini akan terus menimpa umat diluar Kristus bersama dengan antikristus. Walaupun orang percaya berusaha berdoa syafaat untuk keselamatan mereka. Allah tidak akan mengubah keputusan-Nya. Hukuman Allah terakhir sebelum pemerintahan Kristus adalah hukuman yang tanpa belas kasihan. (MT)

Masa sengsara selalu ada. Tak perlu dihindari hadapi saja karena sengsara pasti berlalu.

GeMA 2019

Ester 9-10

Mazmur 107-23-43

Wahyu 16

Ayat Mas / Renungan

Ester 10:3 “Karena Mordekhai, orang Yahudi itu, menjadi orang kedua di bawah raja Ahasyweros, dan ia dihormati oleh orang Yahudi serta disukai oleh banyak sanak saudaranya, sebab ia mengikhtirakan yang baik bagi bangsanya dan berbicara untuk keselamatan bagi semua orang sebangsanya.”

Kitab Ester ini menjelaskan secara nyata pemeliharaan Allah atas umat-Nya. Bila diteliti secara mendalam bukanlah Ester melainkan Mordekhai tokoh utama dalam kitab Ester ini. Jadi sekiranya dijadikan kitab Mordekhai sangatlah masuk akal. Penulis kitab Ester tidak diketahui secara jelas. Tetapi diperkirakan adalah anak muda Yahudi yang mendapat informasi langsung dari Mordekhai. Pertimbangan membuat namanya kitab Ester barangkali kitab ini ditulis Ester semasa masih hidup sedangkan Mordekhai paman yang mengasuhnya sudah meninggal. Lagipula Ester yang adalah permaisuri raja Ahasyweros tentu jauh lebih berpengaruh dari Mordekhai. Ada juga alasan penting yaitu ketokohan seorang perempuan sangat

perlu diapresiasi, tanpa mengurangi jasa Mordekhai. Ada hal-hal yang sangat prinsip yang menjadi alasan bahwa Mordekhai adalah tokoh utama dalam peristiwa pemeliharaan Allah atas umat Yahudi dalam kitab Ester ini.

Pertama: Mordekhai yang menanamkan dan mengajarkan kehidupan beriman kepada Ester, Mordekhai pula yang memberi nasehat kepada Ester agar tetap merahasiakan keYahudiannya walaupun dia sudah menjadi ratu. **Kedua:** Jasa Mordekhai kepada raja Ahasyweros sangat memberi dampak penting dalam hal keputusannya menyelamatkan Yahudi dari rencana pemusnahan yang direncanakan Haman. **Ketiga:** Bahwa Mordekhai pulalah yang memotivasi Yahudi untuk berdoa dan berpuasa. Doa itu telah mengundang kehadiran Allah berperang ganti umat-Nya. Bukan saja Allah memberi kemampuan kepada umat-Nya untuk mempertahankan diri, tetapi Allah sendirilah yang membuat penduduk negeri Persia takut kepada orang Yahudi. Tetapi melihat sikap Mordekhai yang tidak menganggap usaha penyelamatan itu sebagai jasa melainkan merupakan baktinya kepada bangsa, maka tidaklah menjadi penting memberi nama kitab ini Mordekhai. Memberi nama Ester kepada kitab ini tentu sangatlah beralasan. Sebab kitab ini bukan saja menampilkan Ester yang sangat cantik tetapi dia adalah seorang wanita patriotik sejati. Berstatus ratu adalah dambaan semua wanita pada zaman itu, sebab itu apa saja yang mengganggu status itu tentu akan dihindari. Ternyata bagi Ester status umat Allah jauh lebih penting dari status ratu. Sama seperti Mordekhai, Esterpun ternyata mengedepankan kehidupan doa dari upaya diplomasi dan bela diri. Jadi membuat nama kitab ini Ester, menjadi sangat tepat mengangkat nama wanita sebagai patriotik sejati. (MT)

Kitab Ester untuk menghargai patriotik seorang wanita yang direkomendasikan tokoh utama Mordekhai.

GeMA 2019

Yesaya 1-2

Mazmur 108

Wahyu 17

Ayat Mas / Renungan

Yesaya 2:3

“Dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: “Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem.”

Kitab nabi Yesaya diawali dengan kalimat “Penglihatan yang telah dilihat nabi Yesaya Bin Amos tentang Yehuda dan Yerusalem dalam zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda.” Ada beberapa hal yang penting dipahami melalui ayat pertama dalam kitab nabi Yesaya ini. Pertama: nabi Yesaya bukanlah mengungkapkan dan mencatat pemikirannya, melainkan mengungkapkan dan mencatat nubuat yang diterima dari Allah. Dalam hal ini Allah memakai nabi Yesaya menjadi alat-Nya. Allah memperlihatkan kepada nabi Yesaya rencana keselamatan Allah kepada manusia berdosa melalui komunikasi yang benar tanpa kesalahan, karena sumbernya adalah dari Allah. kedua: nabi Yesaya bernubuat pada empat dynasty raja Yehuda.

Keempat raja yang mempunyai perbedaan tetapi firman Tuhan kepada mereka tetap sama agar mereka memerintah sesuai petunjuk Allah melalui nabi Yesaya. Hal itu menjelaskan bahwa Allah menyatakan kehendak-Nya juga melalui perjalanan hidup umat-Nya dan melalui perjalanan sejarah bangsa pilihan-Nya. Nabi Yesaya secara pasti menubuatkan bahwa segala bangsa Yahudi dan bukan Yahudi pada waktu yang ditentukan Tuhan, akan beribadah dan melayani Tuhan. Karena sesungguhnya tujuan utama Tuhan adalah rencana keselamatan-Nya atas manusia berdosa, pastilah digenapi dalam Yesus Kristus yang menjalankan keadilan dan kebenaran di bumi. Semua orang yang percaya dan datang kepada Tuhan tentulah mempunyai kerinduan yang dalam mengenal Tuhan. Untuk mengenal Allah dengan baik harus pula siap berproses melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Suatu keadaan yang dinubuatkan nabi Yesaya adalah hal yang terjadi pada hari-hari yang terakhir. Hari-hari yang terakhir yang dimaksudkan adalah waktu yang panjang antara kedatangan Yesus yang pertama dengan kedatangan Yesus yang kedua. Pada masa pemerintahan Allah akan ditegakkan, maka akan banyak suku bangsa merindukan pengajaran yang benar tentang jalan keselamatan. Tetapi pada saat yang sama akan bermunculan juga pengajaran sesat. Hal ini harus disadari oleh semua umat Tuhan, agar selektif dalam menerima pengajaran. Tetapi juga mendorong semua hamba Tuhan agar berhati-hati dalam mempersiapkan Khotbah yang akan diberikan kepada umat. Pastilah bahwa khotbah harus bersumber dari firman Allah dengan uraian, pembahasan dan pesan yang benar. Enak dan menarik penting tetapi jangan sampai mengorbankan kebenaran, sebab umat sedang membutuhkan pengajaran yang benar. (MT)

Khotbah perlu juga enak dan menarik, tetapi bukan itu yang utama. Yang utama adalah benar karena Alkitabiah.

GeMA 2019

Yesaya 3-4

Mazmur 109:1-19

Wahyu 18

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 109:1-4 *“Ya Allah pujianku, janganlah berdiam diri! Sebab mulut orang fasik dan mulut penipu ternganga terhadap aku, mereka berbicara terhadap aku dengan lidah dusta; dengan kata-kata kebencian mereka menyerang aku dan memerangi aku tanpa alasan. Sebagai balasan terhadap kasihku mereka menuduh aku, sedang aku mendoakan mereka.”*

Perikop ini adalah doa pemazmur yang sedang Sasaran fitnah dari kelompok masyarakat tertentu. Pada saat dia sasaran fitnah dia sabar tak mengadakan klarifikasi tetapi memilih berdoa untuk para pemfitnahnya. Tidak mudah bersikap sabar menghadapi fitnahan. Biasanya bila kita yang difitnah langkah pertama yang kita lakukan adalah klarifikasi agar nama baik kita tak ternoda. Tetapi pemazmur memilih langkah yang berbeda dari sikap semua orang pada umumnya. Pemazmur berdoa termasuk mendoakan pemfitnahnya. Klarifikasi bukanlah hal yang salah, karena terkadang penting agar kesalahan tidak melebar dan menjadi konsumsi umum. Tetapi berdoa dan mendoakan tentulah hal utama dan pertama agar lebih tenang dalam menyikapinya. Dalam waktu lama

pemazmur berdoa tetapi ternyata pemfitnah semakin gencar memfitnah tanpa sedikitpun merasa bersalah. Saat itulah pemazmur berdoa *“Tuhan janganlah berdiam diri”*. Suatu doa yang mencerminkan suatu kerinduan yang mendalam agar Allah bertindak untuk mewujudkan keadilan-Nya kepada para penjahat di bumi. Suatu harapan agar Allah tidak mendingkan, para penjahat merasa bebas merugikan orang lain demi keuntungan pribadi. Sangatlah tepat harapan pemazmur bila Allah menghukum penjahat untuk melindungi pihak-pihak tak bersalah agar kejahatan dapat dikendalikan di tengah-tengah masyarakat. Pemazmur menilai Allah membiarkan orang jahat terus dengan kejahatannya, akibatnya korban semakin banyak. Dan biasanya korbannya adalah orang baik termasuk pemazmur. Pemazmur ternyata tidak melemahkan doanya saat merasa Tuhan berdiam diri. Tidak seperti umat Allah yang ditegur nabi Maleakhi karena menyatakan orang fasik lebih beruntung dari orang yang beribadah kepada Allah. Padahal yang terjadi adalah umat Allah melakukan ibadah hanyalah ritual agama belaka tanpa pengenalan yang benar kepada Allah. Ibadah dijadikan kegiatan fisik belaka tanpa melibatkan spiritual atau hubungan imani dengan Allah. Ternyata Allah tetap pada janji-Nya akan memelihara umat yang beribadah dan takut kepada-Nya. Pemazmur menyadari bahwa Allah melatih umat-Nya justru melalui berbagai kenyataan yang menyulitkan termasuk difitnah dan diejek orang fasik. Doa pemazmur ini adalah doa berkesinambungan umat Allah sepanjang zaman tanpa di indoktrinasi karena terlahir dari pengalaman hidup semua orang percaya. Dan doa ini digenapi sepenuhnya hanya ketika Allah mengutus anaknya Yesus untuk membinasakan semua kejahatan dan memerintah di atas bumi ini. *(MT)*

Ketika Allah seakan berdiam diri waktunya umat-Nya semakin tekun berddoa.

GeMA 2019

Yesaya 5-6

Mazmur 109:20-31

Wahyu 19

Ayat Mas / Renungan

Yesaya 6:7-8 *"Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni. Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku? Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*

Raja Uzia pergi ke bait Allah untuk beribadah. Tetapi dia pergi dengan hati dan pikiran yang tidak benar. Manusia tentu saja tidak mengetahui apa yang ada dalam pikiran Uzia, Tetapi Allah tahu. Akibatnya Uzia diserang penyakit menular dan harus terisolasi karena membahayakan orang lain. Ketika dia wafat kuburannya pun terisolasi dari kuburan raja-raja. Berbeda dengan nabi Yesaya. Yesaya pergi ke bait Allah yang sama untuk beribadah kepada Tuhan, dengan hati yang tulus. Tuhan menjumpai Yesaya. Perjumpaan Yesaya dengan Tuhan memberi dampak yang besar kepada pertemuan Yesaya dengan manusia. Karena pertemuannya dengan umat adalah sebagai utusan Allah yang membuat berkat mengalir dari kehidupannya kepada umat yang

ditemuinya. Saat dia sujud menyembah Allah dia menerima penglihatan pertama yang membuat hatinya berkobar-kobar dan siap sebagai pribadi terutus untuk umat Allah. Pertemuannya dengan Allah adalah syarat utama baginya untuk menjadi hamba yang siap dipakai Allah untuk memberitakan Firman kepada umat Allah. Penglihatan itu menghasilkan perubahan total dalam kehidupannya. Belum lagi suatu pengalaman spiritual yang melayakkan hidupnya menjadi alat yang berguna di tangan Allah. Pengalaman spiritual yang dimaksud adalah saat bibirnya yang najis itu disentuh dan disucikan oleh Tuhan. Dari bibir yang disentuh Tuhan itu pun mengalirlah nubuat-nubuat yang penuh rahmat yang melukiskan kehadiran Kristus yang lengkap dengan karya penyelamatan-Nya kepada manusia berdosa yang sedang berjalan menuju kebinasaan. Raja Uzia menjadi ancaman bagi orang lain karena keangkuhannya sedangkan Yesaya menjadi berkat bagi orang lain karena kerendahan hatinya. Kerendahan hati Yesaya lah yang menuntunnya menyadari kenajisannya khususnya yang berhubungan dengan tutur katanya. Allah bertindak membersihkan mulut dan hati Yesaya setelah megaku atas keadaan dirinya yang sesungguhnya. Setelah dikuduskan barulah Yesaya diutus. Allah pun sudah memberitakan konsekuensi orang yang terutus yaitu tertolak. Karena pemberitaan kebenaran sering membuat hati pendengar justru memberontak kepada Tuhan. Tetapi kebenaran harus terus diberitakan. Tetapi bila perintah untuk pergi sebagai utusan menguasai hati, maka tentunya semua umat Tuhan akan seperti nabi Yesaya yang menanggapi dengan hati yang berkobar-kobar *"Inilah aku, utuslah aku"* karena sesungguhnya semua orang percaya adalah umat terutus. (MT)

Bila perintah pergi menguasai hati umat terutus maka hatinya akan berkobar-kobar mentaati Firman.

GeMA 2019

Yesaya 7 - 8

Mazmur 110

Wahyu 20

Ayat Mas / Renungan

Mazmur 110:1

"Mazmur Daud. Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu."

Mazmur ini adalah merupakan Mazmur nubuat tentang ke-Tuhan-an Mesias, pelayanan dan karya Mesias dan juga pemerintahan Mesias di bumi. Itulah sebabnya mazmur 110 ini sering dikutip dalam kitab Injil untuk memastikan ke-Tuhan-an sang Mesias. Dalam Matius 22:44 Yesus menerapkan ayat ini tentang diri-Nya. Yesus sendiri menjelaskan bahwa raja Daud telah menubuatkan Mesias yang lahir dari dinasti Daud itu adalah Tuhan. Itulah keabsahan suatu nubuat. Beritanya terbukti menjadi suatu kenyataan kendatipun diberitakan ribuan tahun sebelumnya. Khotbah Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:33 menjelaskan sang Mesias yang adalah Tuhan Yesus yang sudah naik ke surga itulah yang mencurahkan Roh Kudus memenuhi hidup

para rasul bertepatan pada hari raya pentakosta di Yerusalem. Petrus memberi tekanan yang sangat jelas bahwa Yesus yang disalibkan orang Yahudi itu adalah Mesias yang mereka tunggu. Mesias yang mereka tunggu itu bukanlah raja politis yang membebaskan Yahudi dari jajahan orang Romawi. Mesias adalah raja surgawi yang telah menyelesaikan karya penyelamatan manusia dari maut melalui kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Mesias itu adalah Tuhan Yesus yang sudah naik ke surga dan yang akan datang lagi untuk kedua kalinya ke bumi menjemput orang yang mengikut-Nya dengan setia. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Mesias adalah Imam Agung yang membela umat-Nya dengan penjelasan *"Kirstus Yesus yang telah mati bahkan lebih lagi: yang telah bangkit yang juga duduk disebelah kanan Allah yang malah menjadi pembela bagi kita"* (Roma 8:34). Mesias atau Kristus adalah imam agung yang menjadi pembela bagi umat-Nya. Rasul Paulus sebagai teolog Yahudi yang ternama karena dibina oleh guru besar Gamaliel, menyimpulkan bahwa Mesias itu adalah Yesus yang telah melakukan tugas-Nya dengan baik. Sungguh mengagumkan pula bila raja Daud pemazmur kreatif ini telah melantunkan Mazmur nubuat mesianiknya hingga kedatangan Yesus yang kedua kali ke bumi sebagai seorang panglima perang dengan kuasa untuk mengalahkan dan menghukum semua penentang kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Alkitab memberi keterangan lengkap mengenai ke-Tuhan-an Yesus yang tak terbantahkan dan tak perlu diragukan lagi. Keterangan lengkap yang dinubuatkan ribuan tahun sebelumnya dan disempurnakan pula dengan penggenapan nubuat dan juga pengalaman spiritual oleh para pengikutnya. *(MT)*

Ke-Tuhan-an Yesus adalah pusat pemberitaan Alkitab yang paling pasti dan tak terbantahkan.

GeMA 2019

Yesaya 9-10

Mazmur 111

Wahyu 21-22

Ayat Mas / Renungan

Wahyu 22:18-19 *“Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: “Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. “Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini...”*

Walaupun empat ayat terakhir dari kitab Wahyu ini merupakan bagian penutup dari kitab Wahyu dapat juga diterima sebagai ayat-ayat penutup dari semua Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu. Karena berarti Alkitab ini sudah cukup dan tidak perlu lagi ditambah dan jangan pula dikurangi. Sebelumnya Rasul Yohanes yang merupakan penulis kitab Wahyu telah menulis dalam Injil Yohanes 21:25 *“Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu-persatu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu”*. Dalam hal ini tentunya para penulis Alkitab mengetahui sangat banyak peristiwa yang perlu ditulis mengenai karya Allah. tetapi karena keterbatasan dalam

segala hal maka penulis pun sangat selektif memilih hal hal utama yang harus ditulis. Tentu bukan saja soal selektivitas para penulis yang dipakai Allah, karena yang paling utama adalah tuntunan Roh Kudus yang menguasai hamba-hamba Allah yang dipakai Allah dalam menulis Alkitab.

Ada dua peringatan serius yang tidak boleh dilakukan kepada Alkitab sebagai firman Allah. **Pertama**, tidak boleh menambahkan sesuatu kepada firman Allah, Alkitab sudah cukup. Sikap menambahkan tradisi gereja kepada kitab adalah kesalahan. Tidak boleh juga Alkitab plus budaya atau tradisi suatu suku. Jadi tidak boleh Alkitab ditambah adat istiadat yang betul adalah Alkitab sebagai firman Allah menerangi atau mencerahkan kebudayaan, tradisi dan adat istiadat. Kebiasaan menambahkan gagasan atau pemikiran kepada Alkitab sebagai standar kebenaran juga adalah kesalahan. **Kedua**, tidak boleh mengurangi sesuatu dari firman Allah. Sikap memilih bagian-bagian tertentu dari Alkitab untuk dipercaya adalah sikap keliru. Pernyataan Allah dari Kejadian sampai Wahyu harus dipercayai. Bila hanya mempercayai bagian-bagian tertentu saja, sama saja tidak mempercayai keseluruhannya. Tidak boleh juga mengajarkan gagasan-gagasan sendiri seolah-olah menjadi bagian dari firman Tuhan, dengan alasan untuk memperjelas. Bila manusia gagal melakukan firman Allah, bukan firman Allah yang kurang jelas, tetapi pemahaman manusialah yang sangat terbatas. Ada lagi dua kalimat yang sangat penting dalam ayat-ayat terakhir Alkitab ini yaitu *“Ya, aku datang segera! Amin datanglah Tuhan Yesus! dan kasih Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.”* Sungguh Alkitab diakhiri dengan pengharapan kita yang penuh bahagia.

(MT)

Alkitab sudah cukup . Tidak kurang dan tidak lebih. Jangan dikurangi, jangan juga ditambah

PENDAFTARAN PERNIKAHAN

Bagi pasangan muda yang sudah berkomitmen untuk menikah di tahun 2020, Agar segera mendaftarkan diri ke Sekretariat atau menghubungi Ibu Fili. **Sebab pernikahan saudara sudah harus terdaftar 9 (Sembilan) bulan sebelum tanggal pelaksanaan pemberkatan pernikahan.** Dikarenakan Calon Pengantin harus mengikuti Bimbingan Pra Nikah.

WEBSITE GEREJA

Informasi Selengkapnya Dan Download Warta Sepekan GBI Karang Anyar Dapat Dilihat Pada WWW.GBI-KA.ORG

SEKOLAH KARYA ANUGRAH



PROMO

- **Disc. 50%** Uang Pangkal untuk pendaftaran **Okt' 2019 - Feb' 2020**
- **Disc. 25%** Uang pangkal untuk pendaftaran **Mar' 2020 - Apr' 2020**

Sekolah Karya Anugrah, Jakarta **Membuka** Pendaftaran Siswa Baru, Tahun Ajaran 2019 / 2020 Untuk:

- **Kelompok Bermain (KB)** - **Usia 3 - 4 Tahun**
- **Taman Kanak-kanak (TK-A)** - **Usia 4 - 5 Tahun**
- **Taman Kanak-Kanak (TK-B)** - **Usia 5 - 6 Tahun**

Untuk Informasi lebih lanjut, bisa datang langsung ke kantor Sekolah, Dari hari senin s/d Jumat, Pkl. 08.00 - 14.00 WIB, atau dapat menghubungi:

Ms. Dina : 0812 9583 2285

Jl. Karang Anyar Raya No 48 – 50 Jakarta Pusat.

Catatan :

JADWAL KEGIATAN IBADAH

Menara Doa

Senin, 18 November 2019
Pkl. 19.00 WIB

Godly Women Community

Kamis, 21 November 2019
Pkl. 11.30 WIB

Mezbah Doa

Sabtu, 23 November 2019
Pkl. 08.00 WIB
Pembicara : Pdp. Asiung

Ibadah Yobel

Sabtu, 23 November 2019
Pkl. 18.00 WIB "NOBAR"

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa ditempat ini.

Dengan cara Jemaat mengisi **Formulir Doa** dan mengembalikan dan memasukan **Formulir Permohonan Doa** ke dalam **Kotak Permohonan Doa** yang disediakan.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah*

WILAYAH 1 Meliputi :

Karang Anyar Raya
(Jl. A-G, Kr. Anyar Utara, Lautze)
Hubungi :
Bp. Djani Yasin Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

Kartini, Laksana, Ps. Baru,
P. Jayakarta
Hubungi :
Bp. Johan B. Hp 085882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Taman Sari, Kebon Jeruk,
Pecenongan, Tangki, Mg. Besar
Hubungi :
Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Timur dan Jakarta Utara
Hubungi :
Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 5 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong, Tangerang
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth

Hubungi :
Sdr. Bryan Hp. 083877732131

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

Konsel Dan Kegiatan



Konsel Efrata



Konsel Sunter - Gading



Konsel Galilea



Konsel Immanuel



Konsel Siloam



Konsel Israel



Selamat Lahir Baru di dalam Tuhan Yesus Kristus bagi yang sudah dibaptis pada Hari Minggu, tgl 10 November 2019.

Baptis Air merupakan hal yang perlu dilakukan bagi orang percaya, dibaptis berarti bahwa seseorang telah mengakui dan percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Sang Juruselamat serta menyerahkan hidup ke dalam tangan-Nya.



Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." (Yohanes 3:3)



*Karena itu pergilah,
jadikanlah semua bangsa murid-Ku
dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak
dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan
segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.
Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa
sampai kepada akhir zaman.
Matius 28:19-20*

Visi

**Menjadi jemaat yang siap
menyongsong kedatangan Tuhan
Yesus yang kedua kali**

Misi

**Mendewasakan setiap jemaat
melalui pengajaran yang sehat,
Pengembangan hati misi dan
keterlibatan maksimal dalam
pembangunan Tubuh Kristus dalam
skala lokal dan universal**

Untuk kalangan sendiri

Nilai

**Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba**